

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016)**

SKRIPSI



OLEH :

MUHARDANI IRWAN
1410011211097

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen*

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Menyatakan :

NAMA : **Muhardani Irwan**
NPM : **1410011211097**
Program Studi : **Strata Satu (S1)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan *Return on Equity* sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

Telah disetujui Skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang telah diuji dan telah dinyatakan **Lulus** dalam ujian komprehensif pada hari **Kamis, 16 Agustus 2018**.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuhelmi, S.E., M.M

Rika Desiyanti, S.E., M.Si

Disetujui oleh

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M

P E R N Y A T A A N

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhardani Irwan

Npm : 1410011211097

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Padang, 17 Agustus 2018

Penulis

Muhardani Irwan S.E

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

Muhardani Irwan¹, Yuhelmi, S.E, M.M², Rika Desiyanti, S.E, M.Si²

¹Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

²Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

E-mail: muhardaniirwan@gmail.com, yuhelmis@yahoo.com,
rikadesiyanti@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan *return on equity* sebagai variabel *intervening* (studi kasus pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016). Variabel bebas yang digunakan didalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan, dengan *return on equity* sebagai variabel *intervening* dan untuk variabel terikat yaitu harga saham. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, regresi linear sederhana dan regresi linear bertingkat dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 15.0. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu DER tidak berpengaruh terhadap ROE, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROE, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE memediasi pengaruh DER terhadap harga saham secara negatif dan ROE tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio (DER)*, Harga Saham, *Return On Equity (ROE)* dan Ukuran Perusahaan

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

Muhardani Irwan¹, Yuhelmi, S.E, M.M², Rika Desiyanti, S.E, M.Si²

¹Student Management Department, Faculty of Economics, Bung Hatta University

²Dosen Management Department, Faculty of Economics, Bung Hatta University

E-mail: muhardaniirwan@gmail.com, yuhelmis@yahoo.com,
rikadesiyanti@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to know the influence of the debt to equity ratio and the size of the companies against the stock price with return on equity as the intervening variables (case studies on corporate sub sectors property and real estate were listed on the indonesia stock exchange) 2012-2016 period. Free variables used in this study is the debt to equity ratio and the size of the formercompany, with return on equity as intervening variables and to variable that is the stock price. The sample used in this study as many as 21 companies by using the method of sampling of saturated. The data used in this research is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange (IDX). The analysis of the data used in this research is the analysis of multiple linear regression, simple linear regression and multilevel linear regression using the assistance software SPSS 15.0. The results obtained from this research that is DER has no effect against ROE, the size of the company a positive effect against ROE, ROE effect is positive towards the stock price, DER effect negatively to stock prices, a measure of the company's positive effect against share price, ROE mediate the influence of DER against stock prices negatively and ROE were not able to mediate the influence of size of companies against the stock price.

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), stock price, Return On Equity (ROE) and the size of the company

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'alamiin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan, semangat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir atau Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan *Return On Equity* sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademi dalam rangka menempuh ujian sarjana dan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang.

Segala upaya dan kemampuan yang maksimal telah penulis berikan dalam penulisan skripsi ini guna sebagai penambahan, pengembangan wawasan dan studi. Namun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan- kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Dalam penelitian skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga besar serta teman-teman. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan

terima kasih yang sebesar- besarnya. Dengan ini diiringi rasa hormat yang mendalam penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terima kasih kepada Allah SWT (ini adalah rahmat dan anugrah yang paling berarti dalam hidupku, Allah yang selalu menolongku, mengabulkan semua Do'a ku, sehingga menjadikanku sebagai Sarjana Ekonomi dan manusia yang berakal dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupku).
2. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Ibu (Alm. Eflinda) yang selalu memberikan semangat dalam menjalani semuanya. Ibu telah melahirkan, membesarkan, merawat dan mendidik dengan penuh keikhlasan, penuh kasih sayang dan penuh kesabaran, serta banyak rintangan dan pengorbanan dan jerih payahnya untuk penulis, agar penulis tetap bahagia menjalani hidup ini. Ayah (Irwanto) yang selalu marah saat aku salah, makasih ayah, atas nasehat-nasehatnya menjadikanku lebih baik, dan semuanya tidak akan pernah bisa terbalas olehku, sekali lagi makasih ibu, ayah. Berkat do'a merekalah penulis dapat mewujudkan semua cita-cita dan impian menjadi seorang Sarjana Ekonomi, dan kakak (Dina) dan adik saya (Rizki) nenek tercinta (Anismar) serta om dan tante yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan dan do'a kepada saya, sehingga cita-cita saya menjadi Sarjana Ekonomi juga tercapai.
3. Terimakasih Bapak **Prof. Dr. Azwar Ananda M.A** selaku Rektor Universitas Bung Hatta
4. Terimakasih Ibu **Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M** selaku Dekan

Fakultas Ekonomi Bung Hatta Padang.

5. Terimakasih Bapak **Drs. Meihendri, M.Si., Ak., CA** selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi Bung Hatta Padang.
6. Terimakasih Ibu **Linda Wati, S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Bung Hatta Padang.
7. Terimakasih Bapak **Purbo Jadmiko, S.E., M.Sc.** selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Bung Hatta Padang.
8. Terimakasih Ibu **Yuhelmi, S.E., M.M** selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran ataupun pendapat yang sangat penulis butuhkan dalam penulisan.
9. Terimakasih Ibu **Rika Desiyanti S.E., M.Si** selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran ataupun pendapat yang sangat penulis butuhkan dalam penulisan.
10. Terimakasih kepada Segenap Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan dan para karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang yang telah memberikan bantuan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi atau tugas akhir ini.
11. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang penulis sayangi. Sahabat dari awal kuliah hingga saat ini dengan panggilan sakik sanang surang-surang yaitu Riska Sessiana S.E, Monalisa S.E, Yogi Alhadi S.E, Yoga Anggara S.E, Devan Trista Rahman S.E, teman-teman nongkrong di cafe qoyyi dan

gubuk Candra Syahputra S.E, Ilham yang bakalan coming soon S.Pi teman-teman senasib dan seperjuangan skripsi Aris S.E, Yobi S.E, Didi S.E, Bang Doni S.E, serta teman-teman KKN Kapuah, yang telah banyak membantu dalam membuat skripsi ini dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Terimakasih sahabat-sahabat Manajemen angkatan 2014 (yang telah bersama-sama bahu membahu dalam suka dan duka selama perkuliahan, semoga semua yang kita perbuat menjadi kenangan dan pengajaran dimasa yang akan datang).
13. Terimakasih juga kepada pihak yang tidak sempat penulis cantumkan satu persatu disini, bagi kalian yang penulis kenal, atau kalian yang kenal penulis kalian sudah penulis simpan dalam kenangan terindah.
14. Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulis pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

Wasallammualaikum wr.wb

Padang, 17 Agustus 2018

Muhardani Irwan S.E

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Pasar Modal	12
2.1.2 Saham	13
2.1.2.1 Pengertian Saham	13
2.1.2.2 Jenis-Jenis Saham.....	14
2.1.2.3 Jenis-Jenis Nilai Saham.....	17
2.1.3 Harga Saham.....	18

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham	18
2.1.3.2 Jenis-Jenis Harga Saham	19
2.1.3.3 Analisis Terhadap Harga Saham	21
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	22
2.1.5 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	24
2.1.6 Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	25
2.1.7 <i>Return on Equity</i> (ROE)	26
2.1.8 Teori Pendukung Perubahan Harga Saham	27
2.1.8.1 <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal).....	27
2.1.8.2 <i>Pecking Order Theory</i>	28
2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis	29
2.2.1 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)	29
2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)	30
2.2.3 Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham.....	31
2.2.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham	32
2.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.....	33
2.2.6 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham melalui <i>Return on Equity</i> (ROE) sebagai Variabel Mediasi	34
2.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham melalui <i>Return on Equity</i> (ROE) sebagai Variabel Mediasi	36
2.3 Model Kerangka Konseptual.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39

3.1 Populasi dan Sampel	39
3.2 Jenis dan Sumber Data	39
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
3.3.1 Variabel Dependen	40
3.3.1.1 Harga Saham (Y).....	40
3.3.2 Variabel Independen	40
3.3.2.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	41
3.3.2.2 Ukuran Perusahaan (X2)	41
3.3.3 Variabel <i>Intervening</i>	41
3.3.3.1 <i>Return on Equity</i>	41
3.4 Metode Analisis Data	42
3.4.1 Statistik Diskriptif.....	42
3.4.2 Analisis Inferensial	43
3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik	43
3.4.2.1.1 Uji Normalitas.....	43
3.4.2.1.2 Uji Multikolinearitas	44
3.4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.4.2.1.4 Uji Autokorelasi.....	45
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	46
3.4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana	46
3.4.5 Analisis Regresi Linear Bertingkat.....	47
3.4.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	48
3.4.7 Uji Hipotesis Uji Statistik t.....	48

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Data Penelitian	50
4.1.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	51
4.1.2 Analisis Inferensial	53
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik	53
4.1.2.1.1 Uji Normalitas.....	53
4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas	54
4.1.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.1.2.1.4 Uji Autokorelasi.....	56
4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
4.1.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	58
4.1.2.4 Analisis Regresi Linear Bertingkat	59
4.2 Pembahasan.....	62
4.2.1 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	62
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	63
4.2.3 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham.....	64
4.2.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham	64
4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.....	65
4.2.6 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham melalui <i>Return On Equity</i> (ROE)	65
4.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham melalui <i>Return On</i> <i>Equity</i> (ROE).....	66

BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Keterbatasan Penelitian	68
5.3 Saran.....	68
5.4 Implikasi.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	2
Tabel 4.1 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	50
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas I One Sample Kolmogorov-Smirnov	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas II One Sample Kolmogorov-Smirnov	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Bertingkat	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
--------------------------------------	----

DARTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Grafik Harga Saham Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016	3
Grafik 1.2 Grafik ROA Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016	4

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru bermunculan dengan keunggulan yang kompetitif. Menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal biasanya didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *Go Public*. Tentu saja tidak mudah bagi emiten untuk menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya, karena masing-masing investor memiliki kriteria yang berbeda dalam menilai suatu investasi.

Di Indonesia salah satu jenis investasi yang diminati saat ini adalah investasi pada pasar modal berbentuk saham, khususnya saham pada sektor *property* dan *real estate*. Industri *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang mencerminkan keadaan suatu perekonomian di suatu Negara. Perkembangan sektor *property* dan *real estate* tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik. Penyebabnya adalah *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Menurut Michael (2009) ada berbagai jenis investasi di bidang *property* dan *real estate* yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu pertama *residential property* yang meliputi apartemen, perumahan dan bangunan multi unit. Kedua *commercial property* yaitu properti yang dirancang untuk keperluan bisnis misalnya gedung penyimpanan barang, area parkir, dan tanah. Ketiga *industrial property* yaitu investasi di bidang properti yang dirancang untuk keperluan industri yang meliputi bangunan-bangunan pabrik. Salah satu cara untuk meningkatkan investasi saham adalah dengan menarik perhatian investor untuk membeli saham di sektor *property* dan *real estate*. Semakin banyak investor membeli saham maka harga saham akan naik. Berikut data Perkembangan harga saham sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016 tersebut :

Tabel 1.1
Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	Rata-Rata Harga Saham				
		2012	2013	2014	2015	2016
Property dan Real Estate	38	950	1474	1918	1955	2238
Konstruksi dan Bangunan	5	1071	849	1915	1321	1315

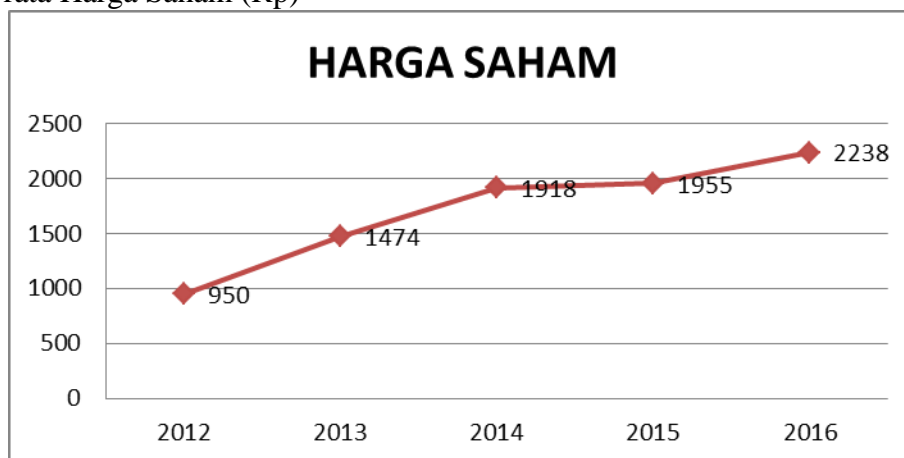
Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa sub sektor *property* dan *real estate* merupakan sub sektor yang memiliki nilai rata-rata harga saham yang meningkat setiap tahunnya dari jumlah perusahaan sebanyak 38 perusahaan, berbeda dengan sub sektor konstruksi dan bangunan dengan rata-rata harga saham setiap tahunnya

mengalami fluktuasi dari jumlah perusahaan sebanyak 5 perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi pula, hal tersebut menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah maka harga saham tersebut mengalami penurunan. Hasil rata-rata harga saham sub sektor *property* dan *real estate* mengalami peningkatan. Berikut datanya :

Grafik 1.1
Grafik Harga Saham
Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI
periode 2012-2016

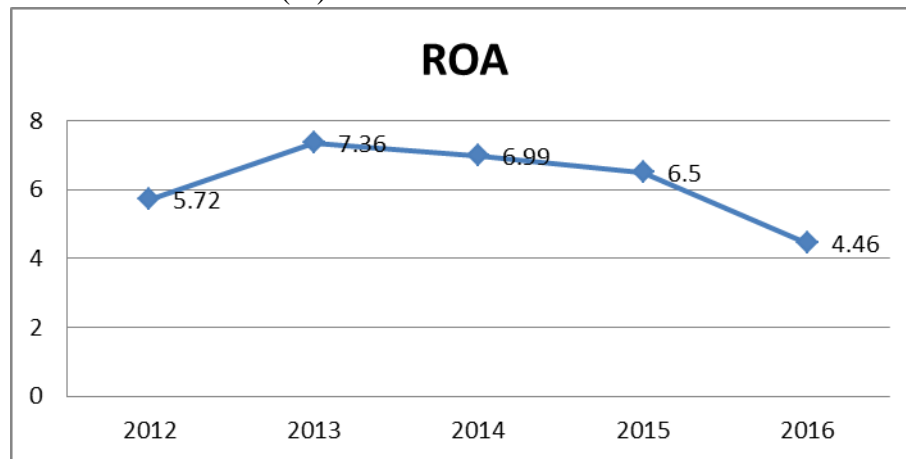
Rata-rata Harga Saham (Rp)



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Grafik 1.2
Grafik ROA
Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI
periode 2012-2016

Rata-rata *Return On Asset* (%)



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 dan 1.2, perbandingan antara harga saham dengan rasio profitabilitas yang dilihat dari *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*, terlihat ROA mengalami penurunan setiap tahunnya. Namun harga saham mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini bertolak belakang dengan *Signaling Theory* yang mengatakan jika profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan atau harga saham akan meningkat (Febrianti, 2012). Selain itu juga didukung dengan oleh Lestari dan Sugiharto (2007) menyatakan bahwa semakin besar *return on asset*, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan *asset* yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Dari fenomena diatas terlihat bahwa dengan

menurunnya *return on asset*, perusahaan tetap mampu meningkatkan harga sahamnya. Maka dengan itu penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor penyebab meningkatnya harga saham pada sub sektor *property* dan *real estate*.

Menurut Desiyanti (2012) harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan. Jadi perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut, apabila harga saham perusahaan semakin tinggi maka perusahaan memberikan sinyal yang positif terhadap pihak luar dimana hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila harga saham perusahaan menurun hal ini berarti perusahaan memberikan sinyal negatif kepada para investor dan nilai perusahaan tersebut juga akan menurun. Jadi harga saham suatu perusahaan akan menjadi penentu eksistensi perusahaan dimasa yang akan datang.

Diduga faktor penyebab meningkatnya harga saham yaitu *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki (Arifin, 2007). Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka pendek semakin rendah *debt to equity ratio* akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka pendek. Informasi peningkatan *debt to equity ratio* akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun.

Ramdhani (2013) meneliti tentang pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Sugiarto dkk, (2014) yakni *debt to equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rutika dkk, (2015) yang menemukan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Istiqomah dan Winarto (2017) yakni *debt to equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Peningkatan harga saham juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil aktiva dari suatu perusahaan. Mentari (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil ukuran suatu perusahaan dengan melihat total aset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan dengan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus. Sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik. Zaki, dkk (2017) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2016) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Menurut Sartono (2010) profitabilitas akan menjadi dasar bagi investor untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Dengan kata lain, apabila profitabilitas suatu perusahaan dalam keadaan tinggi maka perusahaan mampu membayar dividen kepada pemegang saham sehingga investor akan menilai positif pembagian dividen terhadap pemegang saham dimana pembagian dividen akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi profitabilitas sangat erat hubungannya dengan harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan profitabilitas yang diukur oleh *return on equity* (ROE) sebagai variabel *intervening*. Hal ini didasari karena adanya hasil-hasil penelitian terdahulu bahwa baik DER ataupun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (2011) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, dkk (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Penelitian mengenai pengaruh *return on equity* terhadap harga saham juga pernah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Asnita (2013), Rahmi (2013), Rosmiati (2016) dan Syafitri (2017) menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. hal ini mengindikasikan bahwa diduga adanya hubungan tidak langsung antara *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (*stock price*) yang dimediasi oleh *return on equity*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini menggunakan variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan *return on equity* sebagai variabel *intervening*. Hal ini didasari karena peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham menggunakan *return on equity* sebagai variabel *intervening* dalam penelitiannya. Selain itu dalam penelitian kali ini peneliti telah menggunakan periode terbaru dari sub *sektor property & real estate* yaitu periode 2012-2016.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai harga saham perusahaan. Penelitian ini berjudul **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan *Return on Equity* sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham melalui *return on equity* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui *return on equity* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menjawab rumusan masalah di atas, serta untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham melalui *return on equity* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui *return on equity* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk ilmu pengetahuan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau gambaran mengenai harga saham, dan membantu memberikan pemahaman kepada para manajer perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Indonesia dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga saham.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi saham dipasar modal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diharapkan investor dapat menganalisis harga saham yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Husnan (2012) mengartikan pasar modal sebagai pasar dengan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) dalam jangka panjang yang dapat diperjual belikan di bursa, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah, *public*, maupun perusahaan swasta.

Menurut (Tandelilin, 2010) pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan atau memperdagangkan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Ditempat inilah para pelaku pasar yang memiliki kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Sunariyah, 2011). Dengan adanya pasar modal, maka makin banyak perusahaan yang akan *go-public*. Artinya sebagian saham dari perusahaan-

perusahaan tersebut akan ikut dimiliki oleh masyarakat luas, yang berarti secara makro ekonomi merupakan pemerataan pendapatan.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang paling populer. Salah satu pilihan perusahaan untuk mendapatkan modal dan menjalankan kegiatan perusahaan yaitu dengan cara menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham banyak dipilih para investor untuk menanamkan investasinya karena saham mampu memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan meskipun resiko yang harus dihadapi juga besar Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya Fahmi (2012).

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Menurut Husnan (2012) saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Dari uraian tersebut, maka saham dapat didefinisikan sebagai *asset* finansial yang merupakan tanda bukti bagi investor dalam hal ini dikategorikan sebagai pemegang perusahaan dan sebagai tanda bukti memiliki perusahaan tersebut. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbal hasil (*capital gain*) yang besar dalam waktu singkat. Namun, seiring berfluktuasinya harga pasar saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian dalam waktu singkat. Apabila harga pasar saham menjadi tinggi, maka investor akan mengalami keuntungan yang besar, begitupun sebaliknya.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Saham

Dalam kehidupan sehari-hari saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang paling dikenal, akan tetapi ada juga jenis saham lainnya. Beberapa sudut pandang dalam membedakan saham yaitu (Desiyanti, 2012):

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham yang menempatkan pemiliknya berada di urutan paling akhir terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham yang memiliki karakteristik gabungan obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi) tetapi bisa juga tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

2. Dilihat dari cara peralihan saham

a. Saham Atas Tunjuk (*Bearer Stocks*)

Saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak ikut hadir dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Dilihat dari kinerja perdagangan

a. *Blue Chip Stocks* (Saham Unggulan)

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

b. *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen yang lebih tinggi dari rata-rata yang mampu dibayarkan oleh perusahaan lain sejenis. Emiten seperti ini biasanya menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur mampu membayarkan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak suka mementingkan potensi pertembuhan harga saham.

c. *Growth Stocks (well-known)*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi sebagai *leader* di industri yang sejenis yang memiliki reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *Growth Stocks (lesser known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *Growth Stocks*.

d. *Speculative Stocks*

Saham perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan tinggi dimasa mendatang.

e. *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagaimana akibat dari kemampuan emiten memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat atau dibutuhkan masyarakat seperti rokok, *consumer good*. Ada juga literatur yang menyebutkan saham sejenis ini dengan nama *defensive stocks*

f. *Cyclical Stocks*

Saham emiten yang mempunyai masa kemakmuran pada masa tertentu saja. Misalnya perusahaan yang memproduksi perlengkapan sekolah, menjelang tahun baru dimulai. Perusahaan yang memproduksi

perlengkapan sekolah akan kebanjiran pesanan. Begitu juga dengan perusahaan yang memproduksi seragam sekolah.

g. *Junk Stock*

Saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang tidak memiliki manajemen yang baik seringkali mengalami kerugian. Perusahaan seperti ini memiliki uang banyak dan tidak memiliki produk yang berprospek cerah. Kalaupun pernah membagikan deviden jumlahnya kecil dan seringkali dilakukan karena dipaksa akibat adanya peraturan.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Nilai Saham

Penilaian surat berharga saham dapat dirinci ke dalam beberapa macam jenis nilai saham, sebagai berikut (Harmono, 2011) :

1. Nilai nominal (*par value*) : Nilai kewajiban yang ditetapkan untuk setiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hukum.
2. Agio saham (*additional paid in capital* atau *in excess for par value*) : selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.
3. Nilai modal disetor (*paid in capital*) : total yang dibayarkan oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen.
4. Laba ditahan (*retained earnings*) : sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
5. Nilai buku : menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
6. Nilai pasar : harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.

7. Nilai intrinsik atau nilai fundamental : Nilai saham yang sebenarnya. Penentuan nilai fundamental ini ada dua pendekatan yang umum digunakan, yaitu analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen, penjualan dan sebagainya sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar yaitu harga yang ditransaksikan lewat bursa efek, dimana harga saham tersebut dapat berfluktuatif yang dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan maupun non keuangan. Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Jogiyanto (2013) harga saham merupakan nilai pasar yang terbentuk untuk mendapatkan selemba saham. Maksud dari nilai pasar menunjukkan adanya mekanisme permintaan dan penawaran terhadap saham. Semakin tinggi permintaan terhadap saham, akan semakin mendorong

meningkatnya nilai jual dari saham, karena keterbatasan dari *stock* saham yang tersedia akan membuat harga saham akan meningkat. Hal sebaliknya akan terjadi bila permintaan terhadap saham menurun, imbasnya harga akan terkoreksi atau untuk mendapatkan sebuah saham investor individu akan membelinya dengan harga yang lebih murah. Ketika harga saham mengalami penurunan atau mengalami *under value*, merupakan kesempatan bagi investor untuk melakukan pembelian terhadap saham, sedangkan ketika harga saham bergerak naik maka kesempatan bagi investor yang telah memiliki saham untuk melakukan penjualan terhadap saham. Pergerakan harga saham setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif berubah dari hitungan detik, menit, jam, atau pun hari. Sangat sulit bagi investor untuk memprediksi pergerakan dari harga saham yang akan terjadi.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang mempunyai nilai. Setelah investor atau calon investor harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang nilainya berbeda-beda. Menurut Hidayat (2010) harga saham dapat dibedakan menjadi:

a. Harga Nominal

Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan, harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh.

b. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat penawaran umum. Meski harga nominal saham sudah ditetapkan, harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar perdana belum tentu sama dengan harga nominal saham tersebut. Jika harga perdana lebih tinggi dari harga nominal, akan ada selisih yang disebut *agio*. Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah dari pada harga nominal maka akan terjadi *disagio*.

c. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari sesi awal perdagangan dipagi hari atau setelah jam istirahat di bursa dibuka kembali untuk beroperasi menjelang penutupan disore hari.

d. Harga Pasar (*Market Price*)

Harga pasar adalah harga saham di bursa pada saat itu, harga pasar tersebut di tentukan oleh permintaan dan penawaran saat diperdagangkan di lantai bursa. Untuk saham yang diminati investor, pergerakan harga pasar saham tersebut biasanya sangat berubah-ubah sebaliknya untuk saham yang kurang diminati investor biasanya hanya ada sedikit pergerakan di lantai bursa.

e. Harga Penutupan (*Closing Price*)

Harga penutupan adalah harga akhir dari transaksi jual-beli saham di bursa efek. Setelah dibuka pada pagi hari, pasar atau bursa saham akan ditutup pada sore hari tepat pada pukul 16:00 WIB.

2.1.3.3 Analisis Terhadap Harga Saham

Menurut Desiyanti (2012), untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental :

1. Analisis Teknikal

Merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran untuk suatu saham secara keseluruhan. Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yaitu harga dan volume perdagangan. Fokus analisis adalah ketepatan waktu, penekanannya hanya pada perubahan harga. Analisis teknikal berfokus pada faktor-faktor internal melalui analisis pergerakan di dalam pasar suatu saham. Para analisis teknikal cenderung lebih berkonsentrasi pada jangka pendek, karena teknik-teknik dalam analisis teknikal dirancang untuk mendeteksi pergerakan harga dalam jangka waktu yang pendek.

2. Analisis Fundamental

Pendekatan ini didasarkan atas anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik, nilai inilah yang akan diestimasi oleh investor. Hasil estimasi nilai intrinsik ini kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*). Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga dimasa yang akan datang dengan memperkirakan nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut dengan nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya

di masa mendatang. Para analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara:

- a. Mengestimasi nilai dari faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang
- b. Menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham sekaligus keuntungan (*return saham*)

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2012) ada beberapa kondisi dalam situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi yaitu : (1) Kondisi mikro dan makro ekonomi. (2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di dalam maupun luar negeri. (3) Pergantian direksi secara tiba-tiba. (4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan. (5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya. (6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat. (7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Alwi (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, antara lain:

1) Faktor Internal (lingkungan mikro)

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, dan penjualan. Seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financial announcement*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*managementboard of director announcements*), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman tenaga kerja (*labor announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lain-lain.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

2) Faktor eksternal (lingkungan makro)

- a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, *kurs* valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar akan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

2.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Fahmi (2012) *Debt to equity ratio* di definisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Kasmir (2012), *Debt to equity ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Brigham dan Houston (2010) perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang rendah akan memiliki resiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan

dalam memperoleh laba juga rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memang menanggung resiko kerugian yang besar pula ketika sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan dimana semakin tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan itu akan baik bagi perusahaan karena dengan tingginya hutang perusahaan operasional perusahaan akan lebih lancar, tetapi akan berdampak pada minat investor terhadap saham tersebut. Semakin tingginya *debt to equity ratio* akan berdampak negatif terhadap investor memandang perusahaan tersebut, investor tidak mau berinvestasi pada perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi, berarti itu akan berpengaruh terhadap harga saham dan *return* saham.

2.1.6 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Brigham dan Houston (2010) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total *asset*, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Jogiyanto (2013) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Kemudian ukuran perusahaan menurut Torang (2012) adalah Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menemukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus *asset* karena nilai dari *asset* tersebut sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya. Perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga tinggi.

2.1.7 Return on Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2012), *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Brigham dan Houston (2010), *return on equity* merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Kemudian menurut Tandelilin (2010) *return on equity* umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

Menurut Harahap (2009) *return on equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. *Return on equity* diukur dalam satuan persen. Tingkat *return on equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *return on equity* semakin besar pula harga pasar, karena besarnya *return on equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan

tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

2.1.8 Teori Pendukung Perubahan Harga Saham

2.1.8.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2013), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai *signal* baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Menurut Tandelilin (2010) mengungkapkan pengumuman informasi akuntansi akan memberikan *signal* bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan atau pun sosial politik terhadap perkembangan pergerakan sekuritas dapat dalam efisiensi pasar. Implementasi *signaling theory* berlaku bagi seluruh sekuritas yang diperdagangkan dipasar sekunder. Semakin kuatnya sinyal informasi yang diterima investor, akan mendorong menguatnya keyakinan atau rasa percaya diri investor dalam berinvestasi, semakin lengkap informasi yang diperoleh akan mengurangi tingkat risiko yang akan diperoleh dan mendorong semakin tingginya peluang bagi investor untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang dalam melaksanakan kegiatan investasi pada sekuritas khususnya saham.

2.1.8.2 Pecking Order Theory

Menurut Brearley, dkk (2008) teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan menyukai pendanaan internal (yaitu laba, yang ditahan dan diinvestasikan kembali) dari pada pendanaan eksternal. Jika diperlukan pendanaan eksternal, mereka lebih suka menerbitkan utang dari pada menerbitkan saham baru. Penerbitan utang masih dianggap memiliki dampak kecil pada harga saham dan ruang lingkup kesalahan penilaian utang lebih kecil karena itu penerbitan utang merupakan tanda yang tidak terlalu mengkhawatirkan investor.

Observasi ini mencetuskan teori *pecking order* struktur modal yang berbunyi sebagai berikut: a. Perusahaan menyukai pendanaan dari internal, karena

dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham. b. Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang terlebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. *Pecking order* ini muncul karena penerbitan utang tidak terlalu diterjemahkan sebagai pertanda buruk oleh para investor bila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas.

2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Secara umum terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang melakukan penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan saat ini seperti terlihat pada sub bab dibawah ini:

2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Tinggi rendahnya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on equity* perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan *debt to equity ratio* dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan *debt to equity ratio* yang rendah.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar kepercayaan pihak luar, jika hutang besar, mengindikasikan bahwa prioritas pertama sumber dana dari hutang. Namun bertentangan dengan teori *pecking order*. Menurut teori profitabilitas, hutang yang besar akan menimbulkan biaya hutang yang besar, hal ini sangat memungkinkan kecilnya laba perusahaan.

Dengan demikian pengaruh DER dengan ROE adalah negatif, hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Houston, 2010).

Berdasarkan teori *pecking order*, dimana urutan prioritas sumber dana adalah laba ditahan, hutang kemudian saham, jika laba ditahan merupakan sumber dana utama mereka maka ekuitas akan besar dan DER rendah sehingga DER mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Astita dan Rizalul (2013) menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif antara *debt to equity ratio* dengan *return on equity*. Hasil ini didukung oleh penelitian Argananta (2017) menyimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara DER dan ROE. Berdasarkan ringkasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Equity* (ROE)

Ukuran perusahaan (size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi, sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai

buku yang kecil dan laba yang rendah. Perusahaan yang memiliki jumlah penjualan yang tinggi berarti perusahaan tersebut tergolong memiliki ukuran yang besar. Jumlah penjualan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap laba yang akan diterima, semakin tinggi jumlah penjualan dan jika biaya operasional perusahaan berkurang atau tetap maka laba perusahaan akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Martsila dan Meiranto (2013) menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Puspitasari dan Ernawati (2010) yakni variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROE. Hunjra, dkk (2014) menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan ROE. Berdasarkan ringkasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*

2.2.3 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. *Return on equity* diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka *return on equity* yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Semakin tinggi *return on equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih setelah pajak.

Oleh karena itu, peningkatan *return on equity* merupakan sinyal positif untuk meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut sebagai keputusan untuk berinvestasi dan menjadikan perusahaan yang banyak diminati oleh investor karena tingkat pengembalian pendapatannya akan semakin besar. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Widiarti (2012) yaitu tentang pengaruh rasio profitabilitas dan eva terhadap harga saham pada sektor industri manufaktur di BEI tahun 2007-2010. Hasil penelitiannya menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh Pratama dan Erawati (2014) yakni *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan ringkasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ *Return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ratio *leverage* (solvabilitas) yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka pendek dalam struktur permodalan perusahaan. *Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara hutang dan ekuitas. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki (Arifin, 2007). Menurut Brigham dan Houston (2010) perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang rendah akan memiliki resiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba juga

rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memang menanggung resiko kerugian yang besar pula ketika sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar.

Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka *debt to equity ratio* yang tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan. Penelitian Valentino dan Sularto (2013), menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif antara *debt to equity ratio* dengan harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Ratih, dkk (2013) yakni *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan ringkasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₄ *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

2.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran Perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan *asset* dan rata-rata penjualan aktiva. Mentari (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mengukur seberapa besar dan kecil ukuran suatu perusahaan dengan melihat total asset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan

mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik.

Selanjutnya ukuran perusahaan menurut (Sartono 2010) perusahaan besar yang sudah *well established* (mapan) akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap harga saham dilakukan oleh Zaki, dkk (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan didukung oleh Gunarso (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan ringkasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₅ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

2.2.6 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham melalui *Return on Equity* (ROE) sebagai Variabel Mediasi

Perusahaan dengan DER yang tinggi akan mengakibatkan beban bagi perusahaan, karena selain membayar hutang perusahaan juga harus membayar bunga pinjamannya. Berdasarkan teori *pecking order* menurut (Brigham dan Houston, 2010) dimana urutan prioritas sumber dana adalah laba ditahan, hutang kemudian saham, jika laba ditahan merupakan sumber dana utama mereka maka ekuitas akan besar dan *debt to equity ratio* rendah. Sehingga profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*nya akan meningkat. Peningkatan *return on equity* merupakan sinyal positif untuk meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut sebagai keputusan untuk berinvestasi dan menjadikan

perusahaan yang banyak diminati oleh investor karena tingkat pengembalian pendapatannya akan semakin besar. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan.

Penelitian Mareta, dkk (2013) menyatakan bahwa variabel DER secara signifikan berpengaruh terhadap ROE. Hal ini didukung oleh penelitian Jannati, dkk (2014) dan Susanti, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE. Dan penelitian Hutami (2012) menemukan bahwa ROE secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Yumia dan Khairunnisa (2015) dan Subhan (2016) yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham. Ada beberapa penelitian menemukan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Abdullah, dkk (2016), Ramadhani (2017) Nordiana dan Budiyanto (2017) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun ada beberapa penelitian lainnya yang menemukan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Takarini dan Hamidah (2011) menemukan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Sanjaya, dkk (2015), Ariyanti, dkk (2016) dan Faradillah (2017) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham. . Karna ada perbedaan hasil penelitian tersebut maka kemungkinan *return on equity* bisa dijadikan sebagai variabel mediasi antara DER dengan harga saham.

Berdasarkan ringkasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₆ *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham melalui *return on equity* sebagai variabel mediasi.

2.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham melalui *Return on Equity* (ROE) sebagai Variabel Mediasi

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang berukuran besar dianggap sudah mencapai kedewasaan sehingga perusahaan tersebut mencerminkan kestabilan yang lebih besar dan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba perusahaan yang diukur dengan *return on equity* semakin besar pula harga pasar. Karena besarnya *return on equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Penelitian Ismi, dkk (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ROE. Hal ini didukung oleh penelitian Hantono dan Teng Sauh Hwee (2017) dan Adawiyah (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROE. Dan penelitian Octavianty dan Fridayana (2014) menemukan bahwa ROE secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Mussalamah dan Muzakar (2015) dan Rosmiati (2016) yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ada beberapa penelitian menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Bernardin dan Dewi (2016) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Soedarsa dan Prita (2016), Sukarno, dkk (2016), Putranto dan Ari (2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun ada beberapa penelitian lainnya yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sa'adah dan Kadarusman (2014) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Suherman, dkk (2015), Sagala dan Jenny (2016) dan Wehantouw, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham. Karna ada perbedaan hasil penelitian tersebut maka kemungkinan *return on equity* bisa dijadikan sebagai variabel mediasi antara ukuran perusahaan dengan harga saham. Berdasarkan ringkasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

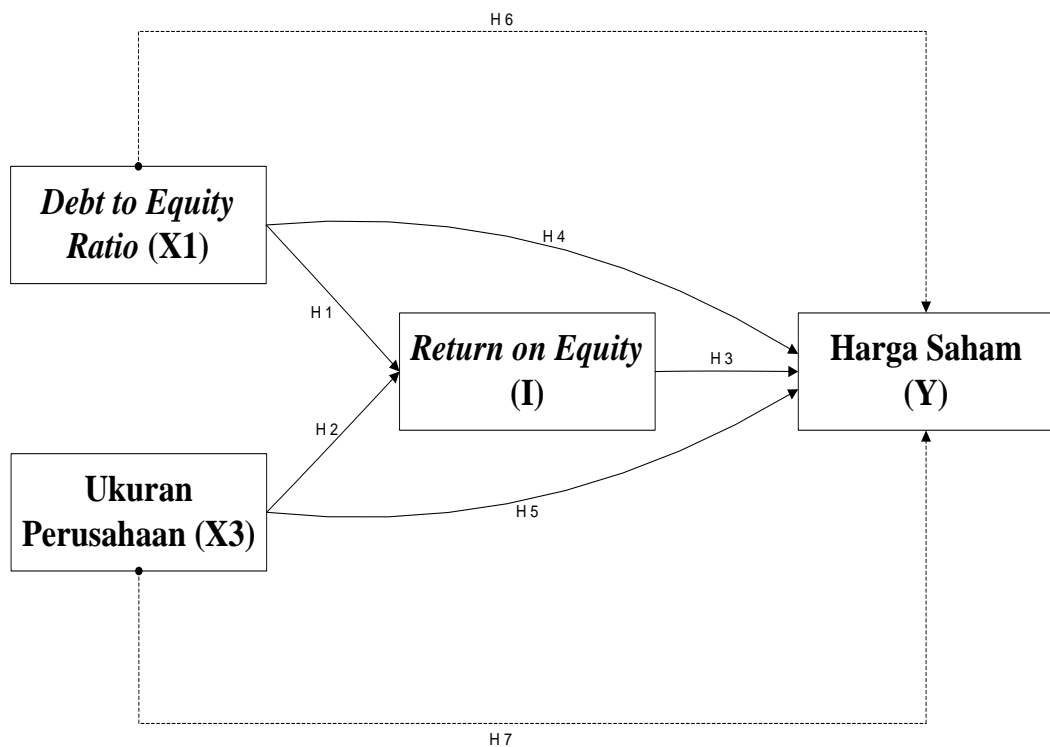
H₇ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham melalui *return on equity* sebagai variabel mediasi.

2.3 Model Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi (Sugiyono, 2013). Kerangka konseptual akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Secara ringkas kerangka konseptual diilustrasikan pada Gambar 1 :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebanyak 38 perusahaan. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Dimana Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 38 perusahaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Lijan (2014) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Sumber data dari penelitian ini didapat dari ringkasan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang diambil dari

laporan keuangan perusahaan tersebut berupa *debt to equity ratio*, *total assets*, *return on equity* dan harga saham.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Secara umum variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat (Marsono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

3.3.1.1 Harga Saham (Y)

Menurut Tandelilin (2010) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*), harga akhir dari transaksi jual-beli saham di bursa efek Indonesia yang berakhir per 31 Desember 2012 sampai dengan 2016

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (Marsono, 2016). Adapun variabel independen di dalam penelitian ini adalah :

3.3.2.1 *Debt to equity ratio* (X₁)

Debt to equity ratio merupakan rasio total yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri atau sekuritas, *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2012):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan (X₂)

Menurut Sujianto (2011) Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan *asset*, dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{SIZE} = \ln \text{Total Assets}$$

3.3.3 Variabel *Intervening*

Variabel mediasi (*intervening variable*) adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Marsono, 2016). Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah :

3.3.3.1 *Return on Equity*

Menurut Sartono (2010) *return on equity* (ROE) merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. *Return on equity* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda, analisis regresi sederhana dan analisis regresi bertingkat (*hierarchical regresi analysis*) yang diolah menggunakan SPSS. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Menurut Hasan (2011), data yang dipakai dalam analisis deskriptif yaitu:

1. Minimum, menunjukkan nilai minimum dari data.
2. Maksimum, menunjukkan nilai maksimum dari data.

3. Mean, yaitu rata-rata dari data kuantitatif, yang diperoleh dari penjumlahan seluruh ukuran (data) dibagi dengan jumlah ukuran.
4. Standar deviasi, merupakan akar dari varians sampel.

3.4.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk hasil (Sugiyono, 2013).

3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk melihat akurasi dan kehandalan dari item-item yang mendukung variabel penelitian. Jika semua asumsi tersebut terpenuhi maka akan menghasilkan estimator yang linear, tidak bias dan mempunyai varian yang minimum yang biasa disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut Ghazali, (2013) untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (*representatif*), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik, yang meliputi :

3.4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikat distribusi normal.

Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013) untuk mengukur data berdistribusi normal maka dapat digunakan bantuan uji *non parametrik one sample kolmogorov smirnov test*. Normalnya sebuah item ditentukan asymp sig yang dihasilkan dalam pengujian yaitu harus $> \alpha 0.05$.

3.4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan telah terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi. Ghozali (2013) menyatakan pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

1. Mempunyai nilai VIF (*Variance Influence Factor*) lebih kecil dari 10
2. Mempunyai angka Tolerance mendekati 1

3.4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Rank Spearman*. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolute* residualnya. Jika nilai signifikansinya antara variabel independen dengan *Unstandardized*

Residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyano, 2009).

3.4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2009) mengungkapkan bahwa gejala autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan runtun waktu. Pengujian dapat menggunakan *Durbin Watson Test*. Secara umum nilai DW dapat di cari dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{\sum_{t=2}^n e_t^2 (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n e_t^2}$$

Keterangan:

D = nilai D-W stat

e_t = nilai residu dari persamaan regresi pada periode $t-1$

e_{t-1} = nilai residu dari persamaan regresi pada periode $t-1$

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

2. Angka DW antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2013), menyatakan bahwa model regresi berganda digunakan untuk mencari pengaruh fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_{1it} = *Debt to Equity Ratio*

X_{2it} = Ukuran Perusahaan

i = Perusahaan

e = error

3.4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013). Tujuan untuk menganalisis ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh return on equity (I) terhadap harga saham (Y) dengan formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta I_{iit}$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

I = *Return on Equity*

i = Perusahaan

t = Tahun

3.4.5 Analisis Regresi Linear Bertingkat

Analisis regresi bertingkat (*Hierarchical Regresi Analysis*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam suatu penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen *debt to equity ratio* (X1) dan ukuran perusahaan (X2) terhadap variabel dependen harga saham (Y), sekaligus untuk melihat pengaruh tidak langsung kedua variabel independen tersebut jika dimediasi oleh variabel *return on equity* (I).

Menurut Baron dan Kenny (1986), langkah-langkah untuk melakukan pengujian dampak variabel *intervening* adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (β_1 harus signifikan)
2. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel *intervening* (β_2 harus signifikan)

3. Variabel *intervening* harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (β_3 harus signifikan)
4. Mediasi penuh terjadi apabila variabel bebas (*debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) setelah di mediasi oleh *return on equity*. Sedangkan mediasi parsial terjadi apabila variabel bebas (*debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan) masih berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham), tetapi nilai signifikannya berkurang.

3.4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R^2 berkisar dari 0 sampai 1. Jika R^2 bergerak mendekati 1 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Dan jika dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen atau terikat tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen.

3.4.7 Uji Hipotesis Uji Statistik t

Uji parsial t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ 5% maka hipotesis diterima dan terbukti signifikan. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > \alpha$ 5% maka hipotesis ditolak atau tidak terbukti signifikan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_{\eta}}{s\beta_{\eta}}$$

Keterangan :

t = Uji Parsial

B η = Koefisien Regresi

S β_{η} = Standar error masing-masing variabel

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan *return on equity* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang berjumlah 38 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh dimana perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Total perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 21 perusahaan. Proses tahapan pengambilan data sampel yang dilakukan terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	38
2.	Perusahaan yang tidak melampirkan laporan keuangan berupa DER, Total Asset, ROE dan Harga Saham	(11)

3.	Data perusahaan yang outlier	(6)
4.	Total perusahaan yang dijadikan populasi	21

Sumber : lampiran 1 halaman 79

4.1.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan merupakan data *pooling* dari 21 perusahaan *property* dan *real estate* yang dijadikan sampel selama periode 2012-2016, dimana jumlah observasinya adalah 105. Variabel-variabel yang digunakan adalah *debt to equity ratio*, *total assets*, *return on equity* dan harga saham. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS di peroleh statistik deskriptif dari variabel penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Indikator Variabel	N	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
Harga Saham (Rp)	105	50,00	10000,00	973,49	1620,19
DER (X)	105	0,04	1,93	0,81	0,47
SIZE (Rp)	105	159093,00	45603683,00	10460018,23	1029192 1,92
ROE (%)	105	-4,44	31,38	11,11	6,97

Sumber : lampiran 3 halaman 85 output SPSS

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa sepanjang periode observasi dari tahun 2012 sampai 2016 diketahui harga saham terendah yang dimiliki salah satu perusahaan

yang dijadikan sampel adalah sebesar Rp. 50 yaitu pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk. Sedangkan harga saham tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan yaitu sebesar Rp. 10.000 pada perusahaan Roda Vivatex Tbk. Secara keseluruhan *mean* dari harga saham yang dimiliki pada umumnya perusahaan sub sektor *property* dan *real estate yang go public* adalah sebesar Rp. 973,49 dengan standar deviasi sebesar Rp. 1.620,19.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai terendah 0,04x yaitu pada perusahaan Indonesia Prima Property Tbk pada tahun 2016 dan nilai tertinggi sebesar 1,93x pada perusahaan Summarecon Agung Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata dari DER pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* adalah sebesar 0,81x sedangkan standar deviasi dari DER pada perusahaan *property* dan *real estate* adalah sebesar 0,47x.

Sepanjang periode observasi diketahui ukuran perusahaan yang diukur dengan (SIZE) memiliki nilai terendah sebesar Rp. 159.093 yaitu terdapat pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2012 dan tertinggi sebesar Rp. 45.603.683 terjadi pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* adalah sebesar Rp. 10.460.018 sedangkan standar deviasi dari ukuran perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* adalah sebesar Rp. 10.291.922.

Sesuai dengan statistik deskriptif variabel penelitian, teridentifikasi bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah sebesar -4,44% yaitu terdapat pada perusahaan Indonesia Prima Property Tbk pada tahun 2013 dan nilai tertinggi sebesar 31,38% yang diperoleh oleh perusahaan Pakuwon Jati Tbk pada

tahun 2014. Nilai rata-rata kemampuan perusahaan *property* dan *real estate* dalam menghasilkan ROE periode 2012-2016 adalah sebesar 11,11%. Sedangkan nilai standar deviasi ROE adalah sebesar 6,97%.

4.1.2 Analisis Inferensial

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik. Masing-masing variabel penelitian harus terdistribusi normal, terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada sub bab dibawah ini :

4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) untuk mengetahui data berdistribusi normal atau sebaliknya maka dapat digunakan bantuan uji *non parametrik one sample Kolmogorov smirnov test*. Data dikatakan normal apabila nilai *asyimp sig* yang dihasilkan dalam pengujian harus $>$ alpha 0,05.

Setelah dilakukan pengujian terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini maka ditemukan hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas I One Sample Kolmogorov – Smirnov

Keterangan	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha	Kesimpulan
Harga Saham	0,000	0,05	Tidak Normal
DER	0,395		Normal
SIZE	0,121		Normal

ROE	0,722		Normal
-----	-------	--	--------

Sumber : lampiran 3 halaman 85 output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa variabel Harga Saham berdistribusi tidak normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibawah 0,05. Sedangkan tiga variabel lainnya yaitu DER, SIZE dan ROE memiliki nilai signifikansinya diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu, agar semua data terdistribusi normal dilakukan transformasi data dengan menggunakan logaritma natural (LN). Berikut hasil uji normalitas setelah transformasi data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas II One Sample Kolmogorov – Smirnov

Keterangan	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha	Kesimpulan
LN_Harga Saham	0,585	0,05	Normal
DER	0,395		Normal
SIZE	0,121		Normal
ROE	0,722		Normal

Sumber : lampiran 3 halaman 86 output SPSS

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa setelah dilakukannya transformasi data dengan menggunakan logaritma natural (LN) semua data telah terdistribusi normal sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilakukan.

4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan (korelasi) antara variabel independen. Ghazali (2013) menyatakan pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF (*Variance Influence Factor*) lebih kecil dari 10 dan

mempunyai angka *Tolerance* Mendekati 1. Berdasarkan tahapan pengujian diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.5 di bawah:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 DER	0,765	1,308	Terbebas dari gejala multikolinearitas
2 SIZE	0,751	1,331	Terbebas dari gejala multikolinearitas
3 ROE	0,867	1,153	Terbebas dari gejala multikolinearitas

Sumber : lampiran 3 halaman 86 output SPSS

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa variabel independen dan satu variabel *intervening* dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF kurang dari 10. Ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dan mediasi tersebut. Hal ini berarti semua variabel dapat memenuhi syarat asumsi klasik tentang multikolinearitas, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

4.1.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Rank Spearman* dengan probabilitas signifikan diatas 5 % dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikansi	Keterangan
DER	0,379	Terbebas dari gejala heteroskedastisitas
SIZE	0,234	Terbebas dari gejala heteroskedastisitas
ROE	0,308	Terbebas dari gejala heteroskedastisitas

Sumber: lampiran 3 halaman 86 output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu DER, SIZE ROE memiliki nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5 % atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen terbebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat dilanjutkan ketahap pengujian berikutnya.

4.1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendeteksi masalah ini, maka dilakukan uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Setelah dilakukan pengujian maka didapat hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	0,635	Terbebas dari gejala autokorelasi

Sumber: Lampiran 3 halaman 87 output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 0,635. Dalam pengujian ini nilai angka DW berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi berganda terbebas dari gejala autokorelasi, jadi tahapan pengolahan data selanjutnya dapat dilaksanakan.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda ditujukan untuk melihat pengaruh *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *return on equity* (ROE). Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No	Variabel independent	Coefficients	Signifikansi	Keterangan
	(Constant)	-10,492	0,194	
1	DER	2,777	0,071	Tidak Berpengaruh
2	SIZE	1,246	0,025	Berpengaruh

Sumber : Lampiran 4 halaman 87 output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian telah memiliki koefisien regresi. Dari hasil olahan yang ditampilkan pada tabel 4.8 di bentuk dengan persamaan regresi linier berganda seperti terlihat dibawah ini :

$$I = -10,492 + 2,777X_1 + 1,246X_2$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan didapat hasil bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Dimana nilai koefisien regresi DER sebesar 2,777 dan nilai signifikansinya sebesar 0,071. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE ditolak. Dan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap *return on equity* dapat diterima. Karena berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan didapat hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROE dimana nilai koefisien regresi sebesar 1,246 dan nilai signifikansinya sebesar 0,025.

4.1.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013). Tujuan untuk menggunakan analisis ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh ROE (I) terhadap harga saham (Y). Hasil dari analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel Independent		Coefficients	Signifikansi	Keterangan
	(Constant)	5,278	0,000	
1	ROE	0,074	0,000	Berpengaruh

Sumber : Lampiran 4 halaman 88 output SPSS

Dari tabel diatas, untuk mengetahui pengaruh ROE (I) terhadap harga saham (Y) diperoleh nilai koefisien regresi linier sederhana dan interpretasi sebagai berikut :

$$Y = 5,278 + 0,074$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan didapat hasil bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana nilai koefisien regresi sebesar 0,074 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima.

4.1.2.4 Analisis Regresi Linear Bertingkat

Menurut Baron dan Kenny (1986), langkah-langkah untuk melakukan pengujian dampak variabel *intervening* adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (β_1 harus signifikan)
2. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel *intervening* (β_2 harus signifikan)
3. Variabel *intervening* harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (β_3 harus signifikan)
4. Mediasi penuh terjadi apabila variabel bebas (*debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) setelah di mediasi oleh *return on equity*. Sedangkan mediasi

parsial terjadi apabila variabel bebas (*debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan) masih berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham), tetapi nilai signifikannya berkurang.

Hasil analisis regresi bertingkat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Bertingkat

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi dan Signifikansi			
		Tahap 1	Sig	Tahap 2	Sig
Harga Saham	Constatnta	-0,827	0,522	-0,133	0,911
	DER	-0,652	0,009	-0,836	0,000
	SIZE	0,479	0,000	0,397	0,000
	ROE			0,066	0,000
	R ²	0,227		0,358	

Sumber : Lampiran 4 halaman 88 output SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis regresi pada tabel 4.10 diatas maka dapat diketahui pada tahap 1 sebagai berikut :

1. Variabel *debt to equity ratio* (X1) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). Dimana nilai koefisien regresi sebesar $-0,652$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,009$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha $0,05$. Maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham dapat diterima.
2. Variabel ukuran perusahaan (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Dimana nilai koefisien regresi sebesar $0,479$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha $0,05$. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima.

3. *Return on equity* tidak dapat memediasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan tidak sesuai dengan prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986) dimana ada tiga prosedur yang harus dipenuhi sebelum dilakukan mediasi atau *intervening*. Dimana salah satu prosedur tersebut tidak terpenuhi yaitu variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel *intervening* (β_2 harus signifikan). Hasil ini mendapatkan variabel *debt to equity ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (I). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak mampu memediasi pengaruh DER terhadap harga saham. Maka hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham melalui *return on equity* ditolak.
4. *Return on equity* memediasi pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan sesuai dengan prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986) dimana ada tiga prosedur yang harus dipenuhi sebelum dilakukan mediasi atau *intervening*. Dimana ke tiga prosedur tersebut sudah terpenuhi. Setelah dimediasi oleh ROE diperoleh nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan sebesar sebesar 0,397 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE

memediasi secara parsial pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham melalui *return on equity* dapat diterima.

5. Besar proporsi pengaruh variabel *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sebelum dimediasi oleh *return on equity* (I) adalah 22,7% ($R^2=0,227$), dan besar proporsi pengaruh variabel *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham setelah dimediasi oleh *return on equity* (I) adalah 35,8% ($R^2=0,358$). Hal ini menunjukkan bahwa setelah di mediasi oleh ROE terjadi peningkatan. Dimana ROE mempengaruhi variabel DER dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sebesar 35,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian regresi disimpulkan bahwa variabel DER (X_1) tidak berpengaruh terhadap ROE (I). Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mareta, dkk (2013), Jannati, dkk (2014) dan Susanti dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE. Namun hasil penelitian ini justru didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh DER, CR, terhadap ROE (Studi empiris pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di bursa efek Indonesia

pada tahun 2013-2016) yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Sehingga bagaimanapun tinggi rendahnya DER atau hutang perusahaan belum bisa meningkatkan ROE atau profitabilitas. Apabila perusahaan memiliki utang tinggi bisa saja perusahaan memanfaatkan utang untuk melakukan ekspansi disisi lain utang yang terlalu tinggi juga membuat perusahaan menanggung beban bunga yang tinggi. Selain itu utang yang terlalu rendah mengindikasikan perusahaan tidak memanfaatkan dana eksternal untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat mengembangkan usahanya. Dengan tingkat utang yang masih dalam keadaan wajar jadi hal tersebut tidak akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel SIZE (X_2) berpengaruh positif terhadap ROE (I). Hasil yang diperoleh konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi total *asset* perusahaan maka akan mendorong meningkatnya *return on equity* atau laba yang dimiliki perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Kondisi tersebut terjadi karena *asset* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* semakin hari semakin meningkat yang dipicu oleh semakin tingginya ketertarikan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Sehingga akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi dalam bentuk saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. Hal ini akan

berdampak terhadap meningkatnya total *asset* perusahaan. Dengan semakin meningkatnya total *asset* perusahaan maka akan meningkatkan ROE atau laba pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh Hunjra, dkk (2014), Ismi, dkk (2016) dan Adawiyah (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

4.2.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Kesimpulan yang didapat dari hasil pengujian hipotesis adalah Variabel ROE (I) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Semakin tinggi rasio profitabilitas (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat. Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham akan naik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2013) dan Syafitri (2017) yang menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham

4.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian regresi tadi didapat kesimpulan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil yang diperoleh menunjukkan

bahwa semakin tinggi utang maka harga sahamnya akan menurun. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi tentu investor tersebut menghindari dan tidak akan membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham mengalami penurunan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratih, dkk (2013) dan Abdullah, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE.

4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel SIZE (X_2) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Hasil yang diperoleh konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi total *asset* perusahaan maka akan mendorong meningkatnya harga saham. Kondisi tersebut terjadi karena *asset* perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* semakin hari semakin meningkat yang dipicu oleh semakin tingginya ketertarikan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Sehingga akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi dalam bentuk saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. Hal ini akan berdampak terhadap meningkatnya total *asset* perusahaan. Dengan semakin meningkatnya total *asset* perusahaan maka akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Zaki, dkk (2014) dan Gunarso (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.2.6 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi dapat disimpulkan bahwa ROE tidak dapat memediasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan tidak sesuai dengan prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986) dimana ada tiga prosedur yang harus dipenuhi sebelum dilakukan mediasi atau *intervening*. Dimana salah satu prosedur tersebut tidak terpenuhi yaitu variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel *intervening* (β_2 harus signifikan). Yaitu variabel *debt to equity ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (I). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak mampu memediasi pengaruh DER terhadap harga saham, akan tetapi DER berpengaruh langsung terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*. Hal ini menjelaskan bahwa investor tidak hanya melihat langsung dari profitabilitasnya (ROE), melainkan juga melihat langsung dari segi utang (DER).

4.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi bertingkat dapat disimpulkan bahwa ROE memediasi secara parsial pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property*, dan *real estate*. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari total *assets*, dan jumlah laba. Semakin tinggi laba perusahaan yang diukur dengan ROE semakin besar pula harga pasar. Karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan

tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu akan menyebabkan harga pasar cenderung naik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini yaitu:

1. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

6. *Return on equity* tidak dapat memediasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
7. *Return on equity* memediasi pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti miliki dalam pembuatan skripsi ini. Secara umum keterbatasan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu yang relatif pendek yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang
2. Peneliti juga mengalami keterbatasan waktu dalam pengerjaan penelitian ini, sehingga hanya menggunakan dua variabel bebas saja yaitu *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, masih terdapat keterbatasan sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang perlu peneliti tambahkan guna penelitian yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.
2. Sebaiknya untuk penelitian berikutnya objek dari penelitian diperluas dimana tidak hanya menggunakan sub sektor *property* dan *real estate* tetapi juga jenis perusahaan lainnya.
3. Peneliti dimasa mendatang disarankan memperpanjang periode observasi serta mencoba memperbanyak jumlah sampel penelitian yang digunakan, saran tersebut sangat penting untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian.

5.4 Implikasi

Sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh di dalam penelitian ini dapat dibuat beberapa implikasi penting yang dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Sebaiknya perusahaan *property* dan *real estate* lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham perusahaan dengan cara mengefektifkan dan mengefesiensikan operasional perusahaan sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba tinggi dengan demikian dapat meningkatkan harga saham perusahaan
 - b. Selain itu perusahaan juga harus bisa memanfaatkan utang dengan tujuan agar perusahaan bisa melakukan ekspansi sehingga hal tersebut akan membuat perusahaan bisa mendapatkan laba lebih tinggi lagi, dimana hal tersebut juga akan meningkatkan harga saham perusahaan.
2. Bagi investor

- a. Sebelum berinvestasi sebaiknya investor memperhatikan terlebih dahulu bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi berarti perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik.
- b. Investor disarankan untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam berinvestasi saham pada pasar modal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diharapkan investor dapat menganalisis harga saham yang akan datang.
- c. Selain itu investor diharapkan juga harus melihat apakah perusahaan dapat memanfaatkan utang dengan efektif karena apabila perusahaan dapat memanfaatkan utang dengan baik maka perusahaan dapat melakukan ekspansi dimana hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun apabila perusahaan tidak mampu efektif dalam menggunakan utang maka hal tersebut akan membuat perusahaan kesulitan dalam membayar utang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hilmi. dkk. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA DAN ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2011-2013. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 9.No.1.
- Adawiyah, Aminatus Zuhriyah. 2017. Pengaruh Modal, Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6.No.1.
- Alwi, Z. Iskandar. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancar Siwah.
- Ambarwati, Novi Sagita., Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Program S*. Volume 3.No. 1.
- Argananta, Risfa Jenia. 2017. Analisis Pengaruh CR, DER dan TATO Terhadap ROE pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6 No. 10.
- Arifin, Ali. 2007. *Membaca Saham Panduan Dasar Seni Berinvestasi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Ariyanti, dkk.2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 35, No.2.
- Asnita.2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi di BEI Periode 2008-2010. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 1 No.2 Hlm : 106-120.
- Astita, Rima dan Rizalul Kalam.2013. Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012). *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. V No.1.
- Bernardin, Deden Edwar Yokeu dan Dewi Ikhtiar Pebryyanti.2016. Nilai Harga Saham yang dipengaruhi oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan. *Ecconomica*. Vol.4. No.1.

- Brealey, R. Myers S. dan Marcus A. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 5. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta :Salemba Empat
- Desiyanti, Rika. 2012. *Teori investasi dan Portofolio*. cetakan ke 2. Padang : Bung Hatta University Press.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya .2013 . Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana*.358-372.
- Dewi, Putu Dina Aristya dan I.G.N.A. Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4.1
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Faradillah, Nurul. 2017. Pengaruh EPS, ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Administrasi Bisnis*.Vol. 5.No. 4.
- Febrianti, Meiriska. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.Vol 14, No. 2.Hlm : 141-156.
- Gunarso, Pujo. 2014. Laba Akuntansi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.Vol.18, No.1.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*.Edisi 7.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current ratio, Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 6 Nomor 01.
- Hantono dan Teng Sauh Hwee. 2017. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*.Vol 4.No.3.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Edisi 1. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2011. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif Edisi Kedua)*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hutami, Rescyana Putri. 2012. Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*.
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Karta
- Hunjra, A.I., Shahza, M., Chani, M.I., Ul-Hassan, S., & Mustafa, U. 2014. Impact of Dividend Policy, Earn-ing per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. *International Journal of Economics and Empirical Research* 2(3): 109-115.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Ismi, Nurul dkk. 2016. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity Pada CV. Dwikora Usaha Mandiri. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Vol.4.
- Istiqomah dan Winarto Herry. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*. Vol. 5, No.3.
- Jannati, Irmadelia Dilla dkk. 2014. Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009 – 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 8.No.2.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *PESAT*. Vol. 2.

- Lijan, Poltak Sinambela. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mareta, Asty Dela dkk. 2013. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 1.No. 2.
- Marsono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Langkah-Langkah Menyusun Skripsi, Tesis atau Disertai Menggunakan Teknik Analisis Jalur (Path Analysis) Dilengkapi Contoh Aplikasinya*. Bogor : IN Media.
- Martsila, Ika Surya dan Wahyu Meiranto. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2. No 4.
- Mentari, Ruttanti Indah. 2011. Dampak ROE, NPM, CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ-45 BEI Periode 2010-2012. *Artikel-Skripsi*. Universitas Nuswantoro.
- Michael C. Thomsett, Jean Freestone Thomsett. 2009. *Getting Started in Real Estate Investing*. John Wiley & Sons Inc.
- Mussalamah, Arum Desmawati Murni dan Muzakar Isa. 2015. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Benefit Jurnal Managemen dan Bisnis*. Vol 19, No.2.
- Nordiana, Arishka dan Budiyanto. 2017. Pengaruh DER, ROA DAN ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food dan Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6.No.2.
- Octavianty, Ellyn dan Fridayana Aprilia. 2014. Pengaruh Earning per Share (EPS), Book Value per Share (BVS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*.
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 3.No. 2.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS17*. Yogyakarta : Andi Offset

- Putranto, Ashari Dwi dan Ari Darmawan. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 56.No.1.
- Putri, haryuning dan Widiarti. 2012. Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di BEI Tahun 2007-2010. *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 1, Nomor 2.
- Pratama, Aditya dan Teguh Erawati. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, Vol. 2 No. 1.
- Pratomo, Aditya Joko. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Journal Administrasi Bisnis*. Vol 5, No. 4.
- Rahmi, Atika. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 No. 2.Hlm : 1-15.
- Ramadhani, Fendi Hudaya. 2017. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita*.
- Ramdhani, Rani. 2013. Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal The Winners*. Vol. 14, No. 1, Maret 2013: 29-41.
- Ratih, Dorothea, Apriatni E.P dan Saryadi. 2013. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Social and Politic*. Hal 1-12.
- Rutika, Adek..dkk. 2015. Analisis Pangaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Debt Ro Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*. Vol. 3, No. 2.

- Rosmiati.2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman.*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.Vol. 5 Nomor 2.Hlm :1-19.
- Sagala, Elisabeth dan Jenny Sihombing.2016. Studi Terkait dengan Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham Pada Bank di Indonesia.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.10. No.2
- Sa'adah, Lailatus dan Kadarusman. 2014. Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.Vol.3. No.2.
- Sanjaya, Tomi. dkk. 2015. Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food, and Beverage yang, Terdaftar di, Bursa Efek, Indonesia Periode 2011-2013).*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.23. No.1.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF.
- Soedarsa, Herry Gunawan dan Prita Rizky Arika. 2016. Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilita Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7. No.1
- Sugiarto, Rengga Jeni Ery dan Khusaini. 2014. Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu Riset & Manajemen*.Volume 3 No. 9. 2014:1-15.
- Sugiyono.2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, dkk. 2015. Pengaruh EPS, PER, Kebijakan Dividen, Firm Size (SIZE), dan Book Value (BV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45 Tahun 2009-2012. *Jurnal Manajemen*.
- Sujianto. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF.
- Sukarno, Muhammad. dkk. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia).*Dharma Ekonomi*.

- Subhan, Azis Muhamad. 2016. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Profita*.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta : UUP AMP YKPN.
- Susanti, Fitria Dwi dkk. 2015. Pengaruh Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Time Interest Earned Terhadap Return on Equity (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.1 No. 1.
- Syafitri, Yancik. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Kompetitif*. Vol.6 No.1. Hlm : 144-168.
- Takarini, Nurjanti dan Hamidah Hendrarini. 2011. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business and Banking*. Vol.1. No. 2.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Torang, Syamsir. 2012. *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi* Bandung : Alfabeta.
- Valentino, Reynard dan Sularto, Lana. 2013. Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR). Return On Equity (ROE). Debt to Equity (DER). dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Vol. 5 Hal 195-202. Universitas Gunadarma.
- Wardhana, Aditya. 2011. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profit Margin on Sales, Total Asset Turnover, Institutional Ownership dan Insider Ownership Terhadap Return On Equity (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Non Keuangan yang Masuk LQ 45 dan Perusahaan Non Keuangan yang Tidak Masuk LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008). *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 20.No.2.
- Wehantouw, Jolie D. dkk. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.5. No.3

- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi 2. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Yumia, Martisa Nabila dan Khairunnisa. 2015. Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Periode 2010-2014). *e-Proceeding of Management*. Vol. 3. No.2
- Zaki Muhammad, Islahuddin, dan M. Shabri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Manajemen Akuntansi*. Vol.6. No.2

LAMPIRAN 1
TABULASI DATA (data sebelum normal)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DER	T.ASSET	SIZE	ROE	HARGA SAHAM
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	2012	1.39	15195642	16.54	13.25	370
			2013	1.73	19679909	16.80	12.90	215
			2014	1.80	23686158	16.98	11.63	335
			2015	1.71	24559175	17.02	12.31	334
			2016	1.58	25711953	17.06	9.42	210
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	2012	1.31	10946417	16.21	25.70	600
			2013	1.71	14428083	16.48	16.68	430
			2014	1.66	16924367	16.64	18.47	560
			2015	1.83	18709870	16.74	10.36	343
			2016	1.81	20186131	16.82	7.10	352
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	2012	0.82	159093	11.98	5.13	139
			2013	0.90	175635	12.08	5.43	66
			2014	0.77	176172	12.08	7.08	50
			2015	0.74	175744	12.08	1.19	50
			2016	0.67	179261	12.10	1.55	50
4	BKSL	Sentul City Tbk	2012	0.28	6154231	15.63	4.59	189
			2013	0.55	10665713	16.18	8.80	157
			2014	0.58	9796065	16.10	0.66	104
			2015	0.70	11145897	16.23	0.94	58
			2016	0.59	11359506	16.25	7.85	92
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2012	0.59	16756718	16.63	14.04	1110
			2013	0.68	22572159	16.93	21.66	1290
			2014	0.52	28134725	17.15	21.63	1805
			2015	0.63	36022148	17.40	10.64	1800
			2016	0.57	38292206	17.46	8.37	1755
6	CTRA	Ciputra Development Tbk	2012	0.77	15023392	16.53	10.02	800
			2013	1.06	20114871	16.82	14.47	750
			2014	1.04	23283478	16.96	15.71	1229
			2015	1.01	26258719	17.08	14.44	1451
			2016	1.03	29072250	17.19	8.19	1335
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk	2012	0.51	4293161	15.27	6.37	710
			2013	0.63	4768450	15.38	6.18	445
			2014	0.58	5114274	15.45	12.57	680
			2015	0.67	5739863	15.56	5.19	420
			2016	0.67	6066258	15.62	5.30	360

8	DILD	Intiland Development Tbk	2012	0.54	6091751	15.62	5.07	335
			2013	0.84	7526470	15.83	8.05	315
			2014	1.01	9004884	16.01	9.67	650
			2015	1.16	10288572	16.15	8.78	489
			2016	1.34	11840060	16.29	5.88	500
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2012	0.28	6592255	15.70	11.90	3050
			2013	0.24	7473597	15.83	12.52	4475
			2014	0.28	8024311	15.90	11.23	4880
			2015	0.32	9014911	16.01	9.82	6400
			2016	0.24	9692218	16.09	10.79	6000
10	EMDE	Megapolitan Development Tbk	2012	0.69	886379	13.69	0.80	140
			2013	0.68	938537	13.75	6.09	111
			2014	0.96	1179019	13.98	7.47	137
			2015	0.81	1196041	13.99	9.28	144
			2016	0.98	1363642	14.13	9.52	140
11	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	2012	0.86	1310251	14.09	8.01	100
			2013	0.66	1332647	14.10	13.30	151
			2014	0.71	1517576	14.23	10.29	299
			2015	0.66	1574175	14.27	7.70	199
			2016	0.55	1569319	14.27	4.65	183
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	2012	0.26	2074853	14.55	26.32	230
			2013	0.14	2045702	14.53	8.04	159
			2014	0.16	2292662	14.65	8.71	174
			2015	0.09	6805278	15.73	20.16	123
			2016	0.07	6963273	15.76	3.24	129
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk	2012	1.25	4998261	15.42	19.26	620
			2013	1.30	6163178	15.63	20.36	800
			2014	1.09	6684263	15.72	22.32	1040
			2015	0.83	7578101	15.84	21.00	745
			2016	0.73	8484437	15.95	20.75	875
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	2012	0.78	7077818	15.77	9.56	197
			2013	0.97	8255167	15.93	2.50	193
			2014	0.82	8505270	15.96	8.45	287
			2015	0.96	9740695	16.09	6.66	245
			2016	0.90	10733598	16.19	7.56	290

15	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	2012	1.17	24869296	17.03	11.53	1000
			2013	1.21	31300362	17.26	11.23	910
			2014	1.14	37761221	17.45	17.77	1020
			2015	1.18	41326558	17.54	5.41	1035
			2016	1.07	45603683	17.64	5.56	720
16	MTLA	Metropolitan Land Tbk	2012	0.30	2015753	14.52	13.12	540
			2013	0.61	2834484	14.86	13.65	380
			2014	0.60	3250718	14.99	15.18	441
			2015	0.64	3620743	15.10	10.84	215
			2016	0.57	3932529	15.18	12.65	354
17	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2012	0.43	774036	13.56	10.75	335
			2013	0.53	822190	13.62	-4.44	340
			2014	0.26	815339	13.61	16.59	340
			2015	0.26	819723	13.62	-3.56	300
			2016	0.04	4264983	15.27	7.73	216
18	PWON	Pakuwon Jati Tbk	2012	1.41	7565820	15.84	24.45	225
			2013	1.27	9298245	16.05	27.70	270
			2014	1.02	16770743	16.64	31.38	515
			2015	0.99	18778122	16.75	14.81	496
			2016	0.88	20674142	16.84	16.16	565
19	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2012	0.27	1207905	14.00	13.09	3500
			2013	0.35	1549675	14.25	17.28	4900
			2014	0.22	1643441	14.31	17.21	5250
			2015	0.18	1872159	14.44	16.12	6000
			2016	0.15	2101754	14.56	14.22	10000
20	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	2012	0.25	2637665	14.79	2.19	191
			2013	0.38	2950314	14.90	1.23	190
			2014	0.43	3156291	14.96	1.99	124
			2015	0.29	3154581	14.96	3.07	95
			2016	0.25	3098989	14.95	0.83	76
21	SMRA	Summarecon Agung Tbk	2012	1.85	10876387	16.20	20.76	950
			2013	1.93	13659137	16.43	23.53	780
			2014	1.57	15379479	16.55	23.15	1520
			2015	1.49	18758262	16.75	14.13	1650
			2016	1.55	20810320	16.85	7.41	1325

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA (data setelah normal)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DER	SIZE	ROE	LN_HARGA_SAHAM
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	2012	1.39	16.54	13.25	5.91
			2013	1.73	16.80	12.90	5.37
			2014	1.80	16.98	11.63	5.81
			2015	1.71	17.02	12.31	5.81
			2016	1.58	17.06	9.42	5.35
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	2012	1.31	16.21	25.70	6.40
			2013	1.71	16.48	16.68	6.06
			2014	1.66	16.64	18.47	6.33
			2015	1.83	16.74	10.36	5.84
			2016	1.81	16.82	7.10	5.86
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	2012	0.82	11.98	5.13	4.93
			2013	0.90	12.08	5.43	4.19
			2014	0.77	12.08	7.08	3.91
			2015	0.74	12.08	1.19	3.91
			2016	0.67	12.10	1.55	3.91
4	BKSL	Sentul City Tbk	2012	0.28	15.63	4.59	5.24
			2013	0.55	16.18	8.80	5.06
			2014	0.58	16.10	0.66	4.64
			2015	0.70	16.23	0.94	4.06
			2016	0.59	16.25	7.85	4.52
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2012	0.59	16.63	14.04	7.01
			2013	0.68	16.93	21.66	7.16
			2014	0.52	17.15	21.63	7.50
			2015	0.63	17.40	10.64	7.50
			2016	0.57	17.46	8.37	7.47
6	CTRA	Ciputra Development Tbk	2012	0.77	16.53	10.02	6.68
			2013	1.06	16.82	14.47	6.62
			2014	1.04	16.96	15.71	7.11
			2015	1.01	17.08	14.44	7.28
			2016	1.03	17.19	8.19	7.20
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk	2012	0.51	15.27	6.37	6.57
			2013	0.63	15.38	6.18	6.10
			2014	0.58	15.45	12.57	6.52
			2015	0.67	15.56	5.19	6.04
			2016	0.67	15.62	5.30	5.89

8	DILD	Intiland Development Tbk	2012	0.54	15.62	5.07	5.81
			2013	0.84	15.83	8.05	5.75
			2014	1.01	16.01	9.67	6.48
			2015	1.16	16.15	8.78	6.19
			2016	1.34	16.29	5.88	6.21
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2012	0.28	15.70	11.90	8.02
			2013	0.24	15.83	12.52	8.41
			2014	0.28	15.90	11.23	8.49
			2015	0.32	16.01	9.82	8.76
			2016	0.24	16.09	10.79	8.70
10	EMDE	Megapolitan Development Tbk	2012	0.69	13.69	0.80	4.94
			2013	0.68	13.75	6.09	4.71
			2014	0.96	13.98	7.47	4.92
			2015	0.81	13.99	9.28	4.97
			2016	0.98	14.13	9.52	4.94
11	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	2012	0.86	14.09	8.01	4.61
			2013	0.66	14.10	13.30	5.02
			2014	0.71	14.23	10.29	5.70
			2015	0.66	14.27	7.70	5.29
			2016	0.55	14.27	4.65	5.21
12	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	2012	0.26	14.55	26.32	5.44
			2013	0.14	14.53	8.04	5.07
			2014	0.16	14.65	8.71	5.16
			2015	0.09	15.73	20.16	4.81
			2016	0.07	15.76	3.24	4.86
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk	2012	1.25	15.42	19.26	6.43
			2013	1.30	15.63	20.36	6.68
			2014	1.09	15.72	22.32	6.95
			2015	0.83	15.84	21.00	6.61
			2016	0.73	15.95	20.75	6.77
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	2012	0.78	15.77	9.56	5.28
			2013	0.97	15.93	2.50	5.26
			2014	0.82	15.96	8.45	5.66
			2015	0.96	16.09	6.66	5.50
			2016	0.90	16.19	7.56	5.67

15	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	2012	1.17	17.03	11.53	6.91
			2013	1.21	17.26	11.23	6.81
			2014	1.14	17.45	17.77	6.93
			2015	1.18	17.54	5.41	6.94
			2016	1.07	17.64	5.56	6.58
16	MTLA	Metropolitan Land Tbk	2012	0.30	14.52	13.12	6.29
			2013	0.61	14.86	13.65	5.94
			2014	0.60	14.99	15.18	6.09
			2015	0.64	15.10	10.84	5.37
			2016	0.57	15.18	12.65	5.87
17	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	2012	0.43	13.56	10.75	5.81
			2013	0.53	13.62	-4.44	5.83
			2014	0.26	13.61	16.59	5.83
			2015	0.26	13.62	-3.56	5.70
			2016	0.04	15.27	7.73	5.38
18	PWON	Pakuwon Jati Tbk	2012	1.41	15.84	24.45	5.42
			2013	1.27	16.05	27.70	5.60
			2014	1.02	16.64	31.38	6.24
			2015	0.99	16.75	14.81	6.21
			2016	0.88	16.84	16.16	6.34
19	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2012	0.27	14.00	13.09	8.16
			2013	0.35	14.25	17.28	8.50
			2014	0.22	14.31	17.21	8.57
			2015	0.18	14.44	16.12	8.70
			2016	0.15	14.56	14.22	9.21
20	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	2012	0.25	14.79	2.19	5.25
			2013	0.38	14.90	1.23	5.25
			2014	0.43	14.96	1.99	4.82
			2015	0.29	14.96	3.07	4.55
			2016	0.25	14.95	0.83	4.33
21	SMRA	Summarecon Agung Tbk	2012	1.85	16.20	20.76	6.86
			2013	1.93	16.43	23.53	6.66
			2014	1.57	16.55	23.15	7.33
			2015	1.49	16.75	14.13	7.41
			2016	1.55	16.85	7.41	7.19

LAMPIRAN 3

UJI ASUMSI KLASIK

1. Statistik Diskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	105	.04	1.93	.8094	.47514
SIZE	105	159093.00	45603683.00	10460018.2286	10291921.92
ROE	105	-4.44	31.38	11.1071	6.97480
HARGA_SAHAM	105	50.00	10000.00	973.4952	1620.19430
Valid N (listwise)	105				

2. Uji Normalitas

Data sebelum normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	SIZE	ROE	HARGA_SAHAM
N		105	105	105	105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.8094	15.5367	11.1071	973.4952
	Std. Deviation	.47514	1.32578	6.97480	1620.19430
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.116	.068	.284
	Positive	.088	.056	.068	.284
	Negative	-.055	-.116	-.048	-.284
Kolmogorov-Smirnov Z		.898	1.184	.693	2.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.395	.121	.722	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data setelah normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	SIZE	ROE	LN_HARGA_SAHAM
N		105	105	105	105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.8094	15.5367	11.1071	6.0947
	Std. Deviation	.47514	1.32578	6.97480	1.18618
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.116	.068	.076
	Positive	.088	.056	.068	.076
	Negative	-.055	-.116	-.048	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.898	1.184	.693	.775
Asymp. Sig. (2-tailed)		.395	.121	.722	.585

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.133	1.189		-.112	.911		
	DER	-.836	.228	-.335	-3.672	.000	.765	1.308
	SIZE	.397	.082	.444	4.825	.000	.751	1.331
	ROE	.066	.015	.389	4.540	.000	.867	1.153

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			DER	SIZE	ROE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1.000	.538**	.257**	.087
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.008	.379
		N	105	105	105	105
	SIZE	Correlation Coefficient	.538**	1.000	.306**	.117
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.002	.234
		N	105	105	105	105
	ROE	Correlation Coefficient	.257**	.306**	1.000	.100
		Sig. (2-tailed)	.008	.002	.	.308
		N	105	105	105	105
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.087	.117	.100	1.000
		Sig. (2-tailed)	.379	.234	.308	.
		N	105	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.358	.339	.96448	.635

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, SIZE

b. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

LAMPIRAN 4

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.492	8.017		-1.309	.194
	DER	2.777	1.523	.189	1.823	.071
	SIZE	1.246	.546	.237	2.282	.025

a. Dependent Variable: ROE

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.116	6.55805

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER

2. Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.278	.198		26.670	.000
	ROE	.074	.015	.433	4.870	.000

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.187	.179	1.07461

a. Predictors: (Constant), ROE

3. Analisis Regresi Bertingkat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.827	1.287		-.642	.522
	DER	-.652	.245	-.261	-2.667	.009
	SIZE	.479	.088	.536	5.469	.000
2	(Constant)	-.133	1.189		-.112	.911
	DER	-.836	.228	-.335	-3.672	.000
	SIZE	.397	.082	.444	4.825	.000
	ROE	.066	.015	.389	4.540	.000

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.227	.212	1.05311
2	.598 ^b	.358	.339	.96448

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS



Nama : Muhardani Irwan
Tempat tanggal lahir : Sei. Galuh, 08 Juni
1996
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pendidikan terakhir : S1 Manajemen
Universitas Bung Hatta
Alamat : Pasar Minggu, Desa
Bencah Kelubi Kec. Tapung Kab. Kampar.

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri 008 Pantai Cermin, Tamat Tahun 2008
- MTS Negeri Panampuang, Tamat Tahun 2011
- SMA Negeri 1 Ampek Angkek, Tamat Tahun 2014
- S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Tamat Tahun 2018

Hormat Saya,

Muhardani Irwan, S.E